



## **Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, *Islamic Social Reporting* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

**Mia Fitriani<sup>1</sup>, Puji Endah Purnamasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: <sup>1</sup>19510012@student.uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>pujiendah@uin-malang.ac.id

**Abstrak** : Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan dilakukan pengujian interaksi menggunakan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang masuk daftar *Jakarta Islamic Indeks* selama kurun waktu 2017-2021 yang berjumlah 53 perusahaan. Perolehan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan analisis data dibantu dengan software eviews-12. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berdampak pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, namun memperlemah pengaruh dari *Islamic Social Reporting* (ISR) dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada rasio profitabilitas yang hanya diukur dengan *Return On Equity* (ROE) serta hanya menggunakan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Dewan Komisaris, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal saat ini sangat banyak diminati oleh investor yang dapat dijadikan tempat untuk berinvestasi. Pasar modal adalah tempat di mana sekuritas seperti saham, reksa dana, obligasi, dan instrumen derivatif diperjualbelikan. Bentuk investasi yang sangat diminati oleh investor adalah dalam bentuk saham. Seiring berjalannya waktu, pasar modal selalu mengalami pertumbuhan hingga muncullah saham syariah pada pasar modal Indonesia,

termasuk di dalamnya yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* dimana JII ialah saham yang memiliki likuiditas tinggi yang terdiri dari 30 perusahaan. Adanya saham syariah semakin diminati oleh investor terutama oleh investor muslim karena saham syariah telah menunjukkan kemajuan yang semakin bagus bagi perekonomian Indonesia, seperti ditunjukkan pada tabel perkembangan saham syariah yang telah dilaporkan oleh OJK sebagai berikut:

Gambar 1.

*Grafik Perkembangan Saham Syariah*



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Data tersebut menggambarkan perkembangan saham syariah yang selalu meningkat setiap tahunnya. Semakin berkembangnya saham syariah menandakan bahwa semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang memenuhi kriteria syariah. Investor dalam menanamkan modalnya tentunya ingin memperoleh keuntungan yang besar. Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor dapat melihat pada nilai perusahaan karena tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan kemakmuran para investor yang dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Safitri & Sukarmanto, 2021). Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, dimana ketika perusahaan mendapat citra baik

dari masyarakat dapat menaikkan harga saham sehingga hal tersebut dapat mensejahterakan pemegang saham (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang bisa memberi dampak pada nilai perusahaan, salah satunya adalah dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan pemeringkatan yang dilakukan kementerian Negara Lingkungan Hidup terhadap perusahaan sesuai dengan pengelolaan lingkungan yang dicapai oleh perusahaan. Baiknya kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat memberikan citra baik dalam perusahaan (Rahayu & Wirakusuma, 2019). Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap nilai

perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Mardiana & Wuryani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan akan dapat menaikkan *image* perusahaan di mata investor, sehingga akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Namun tidak mendukung penelitian oleh Safitri & Sukarmanto (2021) bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan karena kinerja lingkungan dalam Indonesia masih relatif rendah apabila diperbandingkan dengan negara-negara lain terutama negara barat, sehingga kinerja lingkungan di Indonesia tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah pengungkapan sosial perusahaan yang berdasarkan atas syariat Islam (Merina & Verawaty, 2016). Pengungkapan ISR perlu dilakukan agar dapat memudahkan investor memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap syariat Islam dan pengungkapan tanggungjawab sosial ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, sehingga dengan diungkapkan ISR dapat memberikan citra baik yang dapat memberikan kenaikan pada nilai perusahaan (Mutaqin & Tandika, 2018). Penelitian sebelumnya tentang dampak ISR pada nilai perusahaan pernah diteliti oleh I. Setiawan et al. (2018) dengan hasil yang diperoleh adalah ISR berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan ISR dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kepercayaan pada *stakeholder* sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor. namun berbeda dengan riset sebelumnya yang diteliti oleh Sutapa & Laksito (2018), dan

Utami & Yusniar (2020) dengan hasil ISR tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas dalam memberikan pengawasan dan masukan terhadap dewan direksi. Dengan banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan bisa memberi pengawasan yang lebih bagus terhadap kinerja manajemen, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) yang menyatakan bahwa besarnya dewan pengawas dapat memberi dampak pada peningkatan kemampuan dalam mengawasi manajemen, sehingga dapat menjadi sarana naiknya nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Herdiani et al. (2021) dengan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, selain itu studi sebelumnya oleh Wardoyo & Veronica (2013) dengan hasil yang diperoleh bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang punya profit besar disukai oleh banyak investor sehingga investor menjadi berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas menggambarkan suatu kinerja yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga bisa dijadikan patokan untuk membuat keputusan investasi (Desiana et al., 2016). Perusahaan yang mampu memperoleh laba besar menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus dan tentunya memperoleh ulasan bagus dari investor sehingga dapat memberikan kenaikan pada harga saham. Naiknya harga saham berarti juga menaikkan nilai perusahaan (Sari & Abundanti, 2014).

Berdasar pada fenomena dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, penelitian mengenai topik ini perlu untuk dilakukan kembali. Penelitian mengenai peran profitabilitas dalam memoderasi kinerja lingkungan, ISR dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menarik untuk dilakukan agar dapat memberikan wawasan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perseroan dalam menjalankan perusahaannya tidak hanya mementingkan perusahaan semata, namun juga harus dapat memberi kemanfaatan bagi pemangku kepentingan (Affandi & Nursita, 2019).

### *Teori Legitimasi*

Teori legitimasi merekomendasikan perseroan untuk memastikan bahwasannya tindakan serta prestasi mereka diterima oleh masyarakat. Perusahaan memberikan kesan tanggung jawab ekologis dalam laporan tahunannya agar dapat diterima oleh masyarakat (Asmara & Safira, 2016).

### *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa tinggi pemegang saham menilai perseroan secara komprehensif. Riset ini mengukur nilai perusahaan menggunakan matrik *Tobin's Q*, dimana apabila nilai yang diperoleh melebihi 1 maka dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Rumus dalam menentukan nilai *Tobin's Q* adalah sebagai berikut (Purnamasari & Sartika, 2023):

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas}) + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### *Kinerja Lingkungan*

Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perseroan yang menitikberatkan pada aktivitas perseroan dalam perlindungan lingkungan serta

pengurangan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perseroan. Dalam kinerja lingkungan, hal ini tercermin dari peringkat PROPER yang diraih perusahaan (Tahu, 2019).

Pemeringkatan kinerja lingkungan menggunakan penilaian PROPER dengan pemberian skor seperti berikut (Rochmaniyati & Dewi, 2019):

Emas : 5 (sangat-sangat baik)

Hijau : 4 (sangat baik)

Biru : 3 (baik)

Merah : 2 (buruk)

Hitam : 1 (sangat buruk)

### *Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting (ISR)* adalah suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial perseroan yang sesuai dengan kaidah Keislaman (F. Setiawan, 2020). ISR diukur melalui metode *Content Analysis*. Pengukuran ISR didasarkan pada pemberian skor di setiap indikator ISR sesuai dengan R Othman et al. (2009), yang terdiri dari 43 bagian yang disusun dalam enam indikator, diantaranya yaitu keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, masyarakat, Lingkungan dan tata kelola perusahaan. Pada tiap-tiap item ISR diberi skor 1 untuk item yang dilaporkan dan skor 0 untuk item yang tidak dilaporkan pada *annual report*. Setelah pemberian nilai pada tiap-tiap item ISR, maka selanjutnya menghitung indeks ISR dengan *disclosure level* seperti berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

### *Ukuran Dewan Komisaris*

Dewan pengawas atau komisaris termasuk dari badan korporasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab kolektif untuk mengendalikan / mengawasi pengelolaan perseroan yang dilakukan oleh direktur, dan perannya untuk memastikan tugas manajemen apakah telah melaksanakan kewajibannya dalam pengembangan dan mengupayakan pengendalian internal perusahaan

(Mayliza & Yusnelly, 2021). Menurut Pasal 19(2) Peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017, delegasi dewan pengawas harus ada sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota delegasi. Rumus dalam menentukan Ukuran Dewan Komisaris adalah sebagai berikut (Khoirunnisa & Aminah, 2022) :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \frac{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

### Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) dapat dikatakan sebagai rasio yang mencerminkan seberapa efektifnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk para investor (Fatoni & Yuliana, 2021).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana data pada penelitian ini berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistika untuk menunjukkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013:7). Data sekunder digunakan dalam penelitian dengan memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan populasi pada setiap perusahaan yang masuk dalam daftar JII periode 2017-2021 yang berjumlah 53 perusahaan. Pengumpulan sampel pada riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana sampel dipilih dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:85). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1). Perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2017-2021, 2). Perusahaan yang selalu masuk pada daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2017-2021, 3). Perusahaan yang tidak pernah terjadi kerugian selama tahun penelitian 2017-2021, 4). Perusahaan yang mengungkapkan PROPER secara terus menerus selama tahun 2017-2021. Dari beberapa kriteria tersebut, ditetapkan 8 sampel perusahaan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan model analisis regresi linier berganda berbentuk data panel (kombinasi data *cross sectional* dan runtut waktu) dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hipotesis diuji dengan menggunakan *software E-Views* versi 12.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 1.  
*Hasil Uji Chow*

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	19.441701	0.0069

Sumber : *Output E-Views* 12, 2023

Tabel 1 menunjukkan uji chow dengan nilai prob. kurang dari alpha ( $\alpha$ ) < 0,05. Dimana nilainya dari probabilitas *Chi-Square Cross-Section* adalah 0,0069. Sehingga, model yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari uji chow adalah model *fixed effect*.

Tabel 2.  
*Hasil Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	13.104504	0.0108

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Tabel 2 menunjukkan uji hausman dengan nilai prob. kurang dari alpha ( $\alpha$ ) < 0,05. Dimana nilainya dari prob. *Cross-Section random* adalah 0,0069. Sehingga, model yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari uji hausman adalah

model *fixed effect*. Baik uji Chow maupun uji hausman memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* merupakan model terbaik untuk menguji penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.  
*Hasil Uji Normalitas*

Jarque-Bera	1.577940
Probability	0.454312

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Dari tabel 3 memperoleh nilai *Jarque-Bera* 1,577940 dan *probability* sebesar 0,454312. Nilai *probability*

dengan hasil 0,454312 > 0,05 maka dapat disimpulkan residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.  
*Hasil Uji Multikolinieritas*

	X1	X2	X3	Z
X1_KL	1.000000	-0.084864	0.324690	-0.438081
X2_ISR	-0.084864	1.000000	0.457860	0.633945
X3_UDK	0.324690	0.457860	1.000000	-0.049649
Z_ROE	-0.438081	0.633945	-0.04949	1.000000

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas

antar variabel bebas karena nilai *tolerance* tidak melebihi 0,80.

Tabel 5.  
*Hasil Uji Autokorelasi*

Durbin-Watson stat	1.548100
--------------------	----------

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, skor Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,548100. Nilai DW berkisar dari -2

hingga 2. Maka kesimpulannya tidak ada bias autokorelasi dalam model regresi data panel.

Tabel 6.  
*Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Variable	Probability
X1_KL	0.5268
X2_ISR	0.5762
X3_UDK	0.5627
Z_ROE	0.8727

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat pada nilai probabilitas tiap-tiap variabel bebas memperoleh nilai di atas tingkat signifikansi yaitu di atas alfa (0,05). Jadi, dapat diambil kesimpulan tidak terjadi

gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Tabel 7.  
*Hasil Uji T-Statistik*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	33.68214	12.30219	2.737898	0.0105
X1_KL	0.107841	0.984487	0.109540	0.9135
X2_ISR	-24.14189	14.08823	-1.713621	0.0973
X3_UDK	-2.461206	0.872462	-2.820991	0.0086

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji t-statistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil untuk variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai koefisien 0,107841 dengan probabilitas yaitu  $0,9135 > 0,05$ , artinya kinerja lingkungan memiliki dampak positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.
- Hasil untuk variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan hasil

koefisien -24,14189 dengan probabilitas sebesar  $0,0973 > 0,05$ , artinya *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

- Hasil untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien -2,461206 dengan probabilitas sebesar  $0,0086 < 0,05$ , artinya ukuran dewan komisaris memiliki dampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Tabel 8.

### *Hasil Uji Koefisien Determinasi*

R-squared	0.918499
Adjusted R-squared	0.890395

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh 89,04% terhadap variabel dependen, sementara 10,96%

dipengaruhi oleh variabel lain selain dari penelitian ini.

### Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)

Tabel 9.

### *Hasil Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
KL_X_ROE	0.0348849	0.071804	0.485342	0.6311
ISR_X_ROE	-1.657468	0.346327	-4.785851	0.0000
UDK_X_ROE	-0.058786	0.011893	-4.942899	0.0000

Sumber : *Output E-Views 12, 2023*

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji MRA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Interaksi antara variabel KL dan variabel ROE memperoleh nilai probabilitas  $0,6311 > 0,05$  dengan

hubungan yang positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROE tidak mampu menjadi variabel penguat atau pelemah antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Interaksi antara variabel ISR dan variabel ROE memperoleh nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dengan hubungan yang negatif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROE memperlemah hubungan ISR terhadap nilai perusahaan.
3. Interaksi antara variabel UDK dan variabel ROE memperoleh nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dengan hubungan yang negatif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROE memperlemah ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya peringkat PROPER yang diraih perusahaan tidak dapat memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Dalam teori legitimasi, apabila perusahaan bisa mengendalikan lingkungan dengan baik, maka dapat memberi *legitimate* atau pengakuan dari masyarakat, sehingga dapat memberi nilai tambah pada perseroan. Namun, dalam penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Ketidaksignifikanan dalam penelitian ini karena hanya beberapa investor menjadikan kinerja lingkungan sebagai patokan untuk mengambil keputusan investasi, sebab, baiknya kinerja lingkungan yang dilaksanakan perusahaan belum menjamin investor mendapat keuntungan, sehingga baik buruknya kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung riset sebelumnya oleh Pratiwi & Setyoningsih (2017) yang memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berdampak positif tidak signifikan pada nilai perusahaan. Safitri & Sukarmanto (2021) juga

memperoleh hasil kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan dan arah positif dengan alasan bahwa kinerja lingkungan bukan menjadi faktor utama yang dapat memberi pengaruh pada tingkat nilai perusahaan, investor dalam mengambil keputusan berinvestasi lebih melihat pada kinerja keuangan perusahaan. Namun riset ini bertentangan dengan riset sebelumnya oleh Mardiana & Wuryani (2019) dan Lestari & Narindra (2022) yang memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berdampak negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya banyak atau sedikitnya pengungkapan ISR pada suatu instansi tidak dapat menjadi pengaruh naik turunnya nilai perusahaan.

Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan sekedar bertindak untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus dapat membawa kemanfaatan bagi *stakeholder*, sehingga perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pertanggungjawaban sosialnya dapat memberikan kepercayaan pemangku kepentingan, yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak mendukung teori tersebut karena pelaporan informasi ISR masih bersifat sukarela di Indonesia. Hal ini karena belum ada standar baku tentang apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan, sehingga pelaporan ISR setiap perusahaan berbeda-beda (Jannah & Asrori, 2016).

Hasil riset ini mendukung studi sebelumnya yang pernah diteliti oleh Utami & Yusniar (2020) yang hasilnya yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berdampak signifikan pada nilai



perusahaan. Selain itu, studi oleh Sutapa & Laksito (2018) juga mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan karena investor pada umumnya menyukai capital gain, sehingga terlepas dari berjalannya perseroan dalam waktu yang lama, mereka lebih suka mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan mengamati berita-berita baru yang muncul daripada melihat pengungkapan ISR dalam jangka yang panjang. Namun riset ini bertentangan dengan studi oleh Siddi et al. (2019) yang memperoleh hasil bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin banyaknya komisaris yang dimiliki perseroan maka semakin turun nilai perusahaan tersebut. Sebab, semakin banyak komisaris di suatu perusahaan, semakin tidak efisien proses pengambilan keputusannya (Putra, 2015). Semakin banyaknya komisaris dapat menimbulkan berbagai pendapat yang sulit untuk dikoordinasikan dan dikomunikasikan antar anggota, sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan studi sebelumnya yang pernah diteliti oleh Herdiani et al. (2021) yang memperoleh hasil ukuran dewan komisaris berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar anggota komisaris pada perseroan maka semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris yang banyak kurang bagus karena dapat menyebabkan kesulitan dan kurang efektif dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Namun,

riset ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) dengan hasil ukuran dewan komisaris berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, juga bertentangan dengan penelitian oleh Wardoyo & Veronica (2013) dengan hasil yang diperoleh yaitu ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE tidak mampu menjadi pemoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Hal ini karena investor tidak melihat dari kinerja lingkungan saat mengambil keputusan untuk berinvestasi, sebab investor lebih tertarik pada kinerja keuangan, faktor ekonomi makro dan risiko investasi terutama di negara berkembang seperti Indonesia, sehingga hal tersebut lebih dijadikan sebagai tolak ukur dalam keputusan investasi (Ramdhani dkk, 2016 dalam Prastika & Ryandono, 2022).

Hasil riset ini mendukung studi yang pernah diteliti oleh Kamiliya & Aliamin (2022) dengan hasil kinerja keuangan yang diukur dengan ROE tidak dapat menjadi pemoderasi keterkaitan antara kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan riset sebelumnya oleh Mardiana & Wuryani (2019) dengan hasil profitabilitas bisa memperkuat dampak dari kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan diikuti profit yang tinggi semakin meningkatkan kinerja lingkungan, sehingga citra perusahaan di masyarakat

menjadi baik, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memperlemah hubungan antara *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan. Artinya pengungkapan ISR diikuti oleh profitabilitas justru menurunkan nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas dalam suatu perusahaan bukan berarti dapat meningkatkan pengungkapan ISR yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaporan ISR membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga bagi investor jangka pendek menginginkan return atau keuntungan yang tinggi dari investasi yang dilakukan dalam waktu singkat. Namun, pelaksanaan dan pelaporan aktivitas ISR perusahaan menimbulkan biaya tambahan yang dipandang merugikan investor jangka pendek karena laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membiayai pengungkapan informasi ISR (Sabatini & Sudana, 2019). Dengan demikian, investor akan enggan untuk menanamkan sebagian dananya pada perseroan tersebut yang berimbas pada menurunnya harga saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan studi sebelumnya yang diteliti oleh Wahyuningsih & Mochlasin (2021) dengan hasil kinerja keuangan (ROE) memperlemah hubungan antara ISR pada nilai perusahaan. Sebab, ketika perseroan telah memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tidak perlu lagi mengungkapkan ISR, melainkan perusahaan lebih fokus pada pengungkapan terkait kondisi keuangannya. Namun riset ini bertentangan dengan studi yang dilakukan Harahap (2022) dengan hasil

profitabilitas memoderasi (memperkuat) hubungan antara ISR dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertentangan dengan riset sebelumnya oleh I. Setiawan et al. (2018) dengan hasil yang diperoleh yaitu ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara ISR pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memperlemah hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berarti apabila ukuran dewan komisaris di perusahaan meningkat justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Semakin banyak jumlah anggota dewan, semakin sulit mereka dalam memenuhi tugasnya, termasuk berkomunikasi dan mengkoordinasikan pekerjaan dengan masing-masing anggota dewan. Kondisi ini melemahkan kemampuan komisaris untuk mengontrol tindakan manajemen, yang berujung pada penurunan kinerja perusahaan. Jika laba perusahaan turun, kemungkinan besar harga saham akan turun dan dengan begitu nilai perusahaan di mata investor akan turun. Jika perusahaan memiliki lebih sedikit komisaris, lebih mudah untuk mengontrol tugas mereka yang akan berdampak pada naiknya kinerja perseroan sehingga bisa meningkatkan kesuksesan dan nilai perusahaan. Sesuai yang dikatakan Anugrah & Zulfiati (2020) besarnya komisaris dalam perusahaan akan menjadi sulit untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan manajemen dan membuat keputusan pun menjadi sulit. Pengambilan keputusan yang lama tersebut dinilai tidak efisien karena memakan banyak waktu, uang dan tenaga serta dapat berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk memanfaatkan secara langsung peluang

bisnis yang ada (Puspitasari & Ernawati, 2010 dalam Effendi, 2018).

Hasil riset ini sesuai dengan studi sebelumnya oleh Suhartanti & Asyik (2015) dengan hasil profitabilitas melemahkan hubungan dari ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan. Bertambahnya jumlah anggota komisaris mempersulit pengendalian manajemen yang berujung pada penurunan kinerja perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan riset sebelumnya oleh Mohklas (2021) dengan hasil yang diperoleh profitabilitas mampu memperkuat hubungan dari ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini tidak sesuai dengan riset sebelumnya oleh Putiana (2019) dengan hasil profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, artinya baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dihasilkan perusahaan tidak memiliki dampak pada naik turunnya nilai perusahaan. begitu pula dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) juga tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sebab investor lebih tertarik melihat kinerja keuangan untuk mengambil keputusan investasi dari pada melihat ISR dengan jangka waktu yang lama. Namun, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, semakin banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji interaksi dengan profitabilitas menunjukkan

bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak dapat menguatkan atau melemahkan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kemudian profitabilitas memperlemah dampak ISR terhadap nilai perusahaan serta melemahkan pula dampak dari ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan. Artinya adanya interaksi dari profitabilitas justru semakin melemahkan hubungan dari dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu bisa menambahkan variabel- variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti dari faktor eksternal misalnya inflasi, suku bunga dan lainnya. Selain itu, dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan indikator lain seperti PBV atau EPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1-11.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-25. [http://repository.stei.ac.id/2139/1/1114000216\\_ARTIKEL\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/2139/1/1114000216_ARTIKEL_BAHASA_INDONESIA_2020.pdf)
- Asmara, W., & Safira. (2016). *Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah 2012-2015)*. 9(3).

- Desiana, L., MAWARDI, M., & GUSTIANA, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 1-20.
- Effendi, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 286-304.
- Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal SIKAP*, 5(2), 137-143.
- Harahap, R. Y. S. (2022). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020). In *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN)*.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87-106.
- Jannah, A. M., & Asrori. (2016). Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Isr. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9.
- Kamiliya, N., & Aliamin, A. (2022). Islamic Social Reporting, Komisaris Independen, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 332-347.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*. <https://repository.widyatama.ac.id/mlui/handle/123456789/5722>
- Lestari, ni luh putu ratna wahyu, & Narindra, anak agung nurah mayun. (2022). The Influence of Environmental Performance and Good Corporate Governance on Company Value. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2).
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-7.
- Mayliza, R., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 369-379.
- Merina, C. I., & Verawaty. (2016). Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 15(1), 71-84.
- Mohklas. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Mutaqin, Z., & Tandika, D. (2018). Pengaruh Corporate Governance

- terhadap Islamic Social Reporting serta Berdampak pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2017). *Prosiding Manajemen*, 4(2). <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/13676>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4-20.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93-104.
- Prastika, S. S., & Ryandono, M. N. H. (2022). Apakah Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Berdampak terhadap Harga Saham? Bukti dari Emiten di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 252-259.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2).
- Pratomo, J. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12), 648-654.
- Purnamasari, P. E., & Sartika, F. (2023). The Role Of Company Performance Moderating Capital Structure And Company External Factors On Company Value In The Consistency Of The Economic Recession In 2020. *International Journal of Economic Research, Business and Accounting (IJEBAR)*, 7(1), 31-41.
- Putiana, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi Universitas Widya Dharma.
- Rahayu, N. L. D., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 485.
- Rochmaniyati, D. A., & Dewi, V. S. (2019). Apakah Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/5/SKR/penerbit/000000000000000090616/5](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/5/SKR/penerbit/000000000000000090616/5)
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56-69.
- Safitri, A. M., & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.160>
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

- Manajemen Unud*, 3(5), 1427–1441.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25–37.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh pengungkapan islamic social reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168-186.
- Siddi, P., Marwati, F. S., & Samrotun, Y. C. (2019). Anteseden Dan Konsekuensi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 53-65.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57–68.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 162-76.
- Wahyuningsih, G. T., & Mochlasin, M. (2002). Peran Moderasi Profitabilitas Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik saham syariah. Diakses 8 November 2022 dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Januari-2022.aspx>